

**PENGARUH TEKNIK BIMBINGAN BERTAHAP TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM MEMPERKECIL
(REDUKSI) PETA DI KELAS VII
SMP NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

REZKI ANUGRAHA

2008/02288

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Teknik Bimbingan Bertahap terhadap Hasil
Belajar Siswa dalam Memperkecil (Reduksi) Peta di
Kelas VII SMP N 8 Padang

Nama : Rozki Anugraha

NIM/TM : 02288/2008

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

Tim Pengaji

		Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Ernawati, M.Si	1. 
2.	Sekretaris	: Dra. Endah Purwiningih , M.Sc	2. 
3.	Anggota	: Drs. Helfia Edisit, M.T	3. 
4.	Anggota	: Drs. Surtami, M.Pd	4. 
5.	Anggota	: Arie Yulfa, ST, M.Sc	5. 

ABSTRAK

Rezki Anugraha (2013):Pengaruh Teknik Bimbingan Bertahap terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Memperkecil (Reduksi) Peta di Kelas VII SMP N 8 Padang. Padang : FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh bimbingan bertahap terhadap kemampuan siswa dalam memperkecil (reduksi) dan menentukan tata letak (*layout*) peta di kelas VII SMP N 8 Padang. Bimbingan bertahap merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran memperkecil (reduksi) peta di kelas VII lebih efektif dan efisien.

Jenis penelitian adalah pra eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Padang, sebanyak 166 siswa. Teknik menentukan kelas sampel digunakan teknik *non random sampling* jenis *Sampel Purposif*, kriteria pemilihan sampel ini adalah siswa yang memiliki nilai rata-rata kelas pada pelajaran IPS Geografi pada semester 1 kelas VII tahun pelajaran 2012/2013, sehingga diperoleh 22 orang dari kelas VII b sebagai sampel yang dibagi dalam dua kelas yaitu sebanyak 11 orang sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 11 orang sebagai kelas kontrol. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil latihan dalam memperkecil peta dari kedua kelas sampel yang terpilih. Teknik analisis data digunakan uji t dengan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima dan sebaliknya.

Hasil penelitian meliputi, metode bimbingan bertahap sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memperkecil (reduksi) dan menentukan tata letak (*layout*) peta pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Padang ini dilihat dari hasil analisis data kemampuan memperkecil peta siswa. Setelah data dianalisis dengan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 2,393 , bila dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 2,249, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dapat diterima dengan taraf nyata 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan bertahap berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar memperkecil (reduksi) peta pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Teknik Bimbingan Bertahap terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Memperkecil (Reduksi) Peta di Kelas VII SMP Negeri 8 Padang**".

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dra. Ernawati, M.Si yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis.
2. Pembimbing II Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc yang selalu memberi arahan serta selalu semangat dalam membimbing penulis.
3. Penguji yaitu Bapak Drs. Helfia Edial, MT, Bapak Drs. Surtani, M.Pd, dan Bapak Arie Yulfa, ST, M.Sc yang telah memberikan masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis.
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi, Ketua Program Studi Pendidikan Geografi beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam urusan administrasi.

6. Kepala serta staf karyawan Pustaka UNP, ruang baca Jurusan Geografi, dan Pustaka Daerah yang telah membantu dalam memperoleh sumber bacaan/literatur.
7. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
8. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas, Kepala Bappeda, dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
9. Kepala Sekolah dan Majelis guru serta karyawan/ti SMP N 8 Padang yang telah memberikan izin dan ikut membantu dalam proses penelitian ini.

Teristimewa kepada Ibunda (**Syafriyanti**) tercinta yang telah memberikan dukungan tak henti hentinya, baik material maupun spiritualnya meskipun beliau hanya seorang diri menyekolahkan anak-anaknya. Saudara-saudaraku terimakasih buat semua yang sudah kalian berikan. Sahabat serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Geografi khususnya lokal R A angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan, serta semua pihak yang ikut serta dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
Kajian Teori	7
1. Pengertian Peta	7
2. Klasifikasi dan Syarat Peta	8
3. Teknik Pembuatan Peta	12
4. Menggunakan Peta	15
5. Generalisasi Peta	17
6. Reduksi Peta.....	19
7. Bimbingan Bertahap	20
B. Penelitian Yang Relevan	24

C. Kerangka Konseptual	24
------------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Prosedur penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Data	42
C. Hasil Analisis Data	46
D. Pembahasan	48

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Comparison</i>	26
2. Distribusi Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 8 Padang.....	27
3. Nilai ujian IPS Geografi Semester 1 Kelas VII Tahun Pelajaran 2012/2013	29
4. Nilai Ujian IPS Geografi Semester 1 Kelas Sampel.....	30
5. Kisi - kisi Kemampuan Siswa dalam Reduksi Peta.....	35
6. Hasil Kemampuan Siswa Memperkecil Peta Kelas Eksperimen	42
7. Hasil Kemampuan Siswa Memperkecil Peta Kontrol.....	43
8. Klasifikasi Kemampuan Siswa Memperkecil Peta Kelas Kontrol	43
9. Klasifikasi Kemampuan Siswa Memperkecil Peta Kelas Eksperimen.....	44
10. Hasil Hasil Deskripsi data	44
11. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	46
12. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	46
13. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Panduan Kegiatan
2. Niai Kritis L untuk uji Liliefors

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran Geografi memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik tentang persamaan dan perbedaan gejala alam dan lingkungan dalam kaitan dengan keruangan serta kewilayahannya. Dalam mempelajari geografi akan banyak ditemui fenomena-fenomena geosfer seperti pegunungan, lautan, perbukitan, dataran rendah dan yang lainnya, maka untuk memudahkan dalam mempelajarinya diperlukan peta. Seluruh wilayah permukaan bumi dapat digambarkan pada suatu bidang datar yang diperkecil dengan mempergunakan skala.

Peta diartikan sebagai suatu representasi gambaran unsur – unsur dan kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi serta benda – benda di angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan skala. Suatu peta memungkinkan memperluas sudut pandang tentang hubungan keruangan (*Spatial Relation*) yang terdapat pada suatu daerah, tidak hanya sekedar pengecilan suatu penomena saja, akan tetapi lebih dari itu. Jika peta itu dibuat dan didesain dengan baik akan menjadi alat yang baik untuk kepentingan : pelaporan (*Reporting*) memperagakan (*Displaying*), menganalisis (*Analizing*), dan pemahaman saling berhubungan (*Interrelation*), dari objek secara keruangan (*Spatial Relation*) (Prihandito, Aryono. 1989:17)

Adanya kajian tentang peta pada materi Geografi, sangat membantu siswa dalam mempelajari objek–objek Geografi baik berupa bentangan alam maupun bentangan budaya. Dengan peta siswa dapat menentukan luas, jarak, letak, suatu daerah dengan daerah lain. Peta dapat digunakan sebagai alat perencanaan pembangunan masa depan. Begitu pentingnya manfaat peta, sehingga informasi yang terdapat di dalamnya harus dibuat dengan akurat.

Pada sekolah tingkat SMP / MTs terdapat mata pelajaran yaitu pelajaran IPS, yang mana dalam mata pelajaran IPS pada tingkatan SMP materinya terdiri dari Sejarah, Ekonomi, Sosiologi serta Geografi. Pada tingkat SMP / MTs akan mempelajari tentang dasar-dasar pengetahuan peta, seperti pengertian peta, cara membuat peta yang baik, serta generalisasi peta. Sehingga pembelajaran peta di SMP / MTs sangatlah penting untuk diperhatikan.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 yang lebih dijelaskan tentang pentingnya pembelajaran peta di SMP / MTs dituangkan dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dengan “Standar Kompetensi Memahami usaha manusia untuk mengenal perkembangan lingkungannya,” dan “Kompetensi Dasar membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek Geografi”, khususnya di kelas VII semester dua.

Pada kompetensi dasar membuat sketsa peta wilayah yang menggambarkan objek geografi bermanfaat bagi peserta didik agar bisa membaca peta serta diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari dan membuat peta dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran diharapkan siswa mampu membaca, membuat,

serta dapat melakukan pengecilan peta dengan menggunakan sistem cara yang sederhana yaitu dengan sistem grid.

Selama ini pembelajaran IPS khususnya pada bidang studi Geografi dalam memperkecil peta dilaksanakan melalui metoda ceramah dan diskusi kelompok. Pada saat kerja kelompok siswa dibiarkan belajar di kelompoknya tanpa bimbingan yang intensif oleh guru. Dengan kondisi yang demikian hasil yang dicapai tidak optimal banyak siswa yang tidak terampil dalam memperkecil (reduksi) peta. Memperkecil peta merupakan pengetahuan dasar dalam membuat peta. Akhirnya peta yang dibuat siswa tidak sesuai menurut kaidah kartografi.

Metode pembelajaran dalam memperkecil peta yang dipakai selama ini oleh guru IPS pada tingkat SMP/MTs yaitu metode ceramah yang hanya berfokus pada siswa tanpa adanya bimbingan langsung dari guru menyebabkan siswa sulit untuk memahami apa yang akan mereka kerjakan dan apa target yang harus dicapai, sehingga siswa itu banyak hanya bermain atau berbicara dalam kegiatan memperkecil peta dan hasil pengecilan peta pun jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperkecil peta diperlukan metode yang relevan yang bisa memperhatikan siswa selama kegiatan memperkecil peta berlangsung serta dapat memperbaiki hasil pengecilan peta yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Kartografi. Dari peninjauan penulis maka peran guru sangat penting disini.

Dari metode pembelajaran yang ada yang sangat cocok dalam peran guru untuk kegiatan pengecilan peta, maka penulis berfikir metode bimbingan bertahap yang dianggap paling sesuai dengan kegiatan pengecilan peta, karena dalam bimbingan bertahap guru lebih terlibat secara intens dan lebih memperhatikan setiap kegiatan dan perkembangan yang dilakukan siswa sehingga kerja siswa lebih terarah.

Beranjak dari permasalahan tersebut, penulis berfikir bahwa metode diskusi kelompok yang diberikan selama ini perlu lebih melibatkan guru secara intensif melalui teknik bimbingan bertahap. Untuk itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Teknik Bimbingan Bertahap Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Memperkecil (Reduksi) Peta di Kelas VII SMP Negeri 8 Padang”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa dalam memperkecil peta
- b. Peta yang dibuat siswa tidak sesuai dengan syarat peta yang benar yang sesuai dengan kaidah kartografi
- c. Siswa membuat peta tidak sesuai dengan tata letak unsur-unsur peta
- d. Kurangnya perhatian guru pada waktu kegiatan memperkecil peta
- e. Kurangnya waktu dalam pembelajaran pemetaan
- f. Kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran memperkecil peta

- g. Metode yang dilakukan guru kurang efektif dalam pembelajaran memperkecil peta.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas dibatasi pada permasalahan rendahnya kemampuan siswa kelas VII tahun pelajaran 2012-2013 dalam memperkecil peta dan metode yang digunakan guru mata pelajaran IPS dalam pembelajaran memperkecil peta.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara bimbingan bertahap terhadap kemampuan siswa dalam memperkecil peta pada siswa kelas VII SMP N 8 Padang ?
2. Apakah ada pengaruh antara bimbingan bertahap terhadap kemampuan siswa dalam penentuan tata letak (*layout*) peta pada siswa kelas VII SMP N 8 Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh antara bimbingan bertahap dan kemampuan dalam memperkecil peta.
2. Untuk melihat pengaruh antara bimbingan bertahap dan kemampuan dalam menentukan tata letak (*layout*) peta

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti, memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teknik *bimbingan bertahap* dalam proses pembelajaran pengecilan peta, serta untuk penyelesaian studi S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
2. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru IPS kelas VII SMPN 8 Padang dalam rangka mencari alternatif dalam proses pembelajaran memperkecil skala
3. Siswa, dapat meningkatkan keterampilan dalam mereduksi peta sehingga mampu memperkecil peta secara baik dan benar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1 . Pengertian peta

Peta adalah ”gambaran konvensional muka bumi atau benda angkasa, baik meliputi perwujudan, letak, maupun data yang ada kaitannya seperti tampaknya bila dilihat dari atas” (Hasan, 2003:5). Selanjutnya, Munawar (2003:14) menyatakan, ”bahwa peta adalah gambaran umum (konvensional) dari sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dan kenampakannya apabila dilihat dari atas yang digambarkan pada bidang datar dengan skala tertentu dan menggunakan simbol-simbol tertentu”.

Pengertian peta menurut Mahmudi (2001:11) adalah,

Gambaran unsur – unsur permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi maupun benda-benda angkasa. Pada umumnya digambarkan pada bidang datar dan diperkecil / diskalakan bagian permukaan bumi yang sempit ataupun luas dapat digambarkan ke dalam bentuk peta dengan skala tertentu.

Selanjutnya Surasini (1996:16) menyatakan, “Peta adalah gambaran permukaan bumi dilihat dari atas yang diperkecil dengan skala, permukaan bumi dalam peta digambarkan dengan simbol – simbol antara lain simbol Jalan, Kota, Sungai, Laut, Gunung”. Disamping itu Kustiawan (2004:9) mengemukakan lagi, “Peta adalah gambaran sebagian atau keseluruhan permukaan bumi yang digambarkan dalam bidang datar dengan menggunakan skala tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat diambil disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peta adalah gambaran permukaan bumi dalam skala tertentu dan digambarkan di atas bidang datar melalui sistem proyeksi. Peta yang dijumpai banyak jenisnya, keragaman jenis peta tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tujuan pembuatan peta, jenis simbol dan skala yang digunakan, atau kecendrungan penonjolan bentuk gejala yang digambarkan.

Sehubungan dengan pengetahuan dan pemetaan yang dikembangkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) untuk SMP adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yaitu membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi. Berdasarkan KD tersebut salah satu indikator yaitu siswa mampu memperkecil (reduksi) peta.

2. Klasifikasi Peta dan Syarat Peta

a. Klasifikasi Peta

Sekian banyak macam - macam peta yang ada, Menurut Aryono (1989:21) pada dasarnya peta dapat dibedakan berdasarkan empat macam kelompok

1) Macam peta ditinjau dari jenis :

- a) Peta foto, yaitu peta yang dihasilkan dari mosaic foto udara / ortofoto yang dilengkapi garis kontur, nama, dan legenda.

Contoh : - peta foto yang telah direktifikasi

- peta ortofoto

- b) Peta garis, yaitu peta yang menyajikan detail alam dan buatan manusia dalam bentuk titik, garis, dan luasan.

Contoh : - peta topografi

- peta tematik

- 2) Macam peta ditinjau dari skala :

- a) Peta skala besar, yaitu peta dengan skala 1 : 50.000 atau lebih kecil.

- b) Peta skala kecil, yaitu peta dengan skala 1 : 500.000 atau lebih besar.

- 3) Macam peta ditinjau dari fungsinya :

- a) Peta umum (general map), merupakan peta yang berisi jalan, bangunan, batas wilayah, garis pantai, elevasi, dan sebagainya.

Contoh : peta topografi dan atlas

- b) Peta tematik, merupakan peta yang menunjukkan hubungan ruang dalam bentuk atribut tunggal atau hubungan atribut.

Contoh : peta persebaran flora dan fauna, peta persebaran industri, peta wisata, dll.

- c) Kart, merupakan peta yang didesain untuk keperluan navigasi, nautical, dan aeronautical.

Contoh : peta jalur pelayaran, peta batimetrik, dll

- 4) Macam peta ditinjau dari macam persoalan (maksud dan tujuan), ada banyak sekali macamnya. Misalnya : peta kadaster, peta geologi, peta tanah, peta iklim, dan lain sebagainya.

b. Syarat Peta

Peta pada hakekatnya merupakan alat peraga, catatan visual permanen, alat komunikasi, dan alat analisis, dengan demikian untuk pembuatan peta harus dipenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

1) Syarat umum peta,

- a) Jelas dan tidak membingungkan,
- b) Mudah dimengerti maknanya,
- c) Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya,
- d) Serta enak dipandang, menarik, rapi dan bersih.

2) Syarat khusus peta terdiri :

- a) **Judul peta**, Judul peta biasanya diletakan di bagian atas peta dengan huruf kapital. Judul ini mencerminkan isi dan tipe peta.
- b) **Petunjuk arah (Orientasi)**, berupa gambar mata angin, untuk menampilkannya cukup kita buat tanda panah berupa garis vertikal, dan ujungnya diberi huruf U, yang menunjukkan arah Utara. Untuk penempatannya dalam peta bisa di bagian pinggir peta dan tidak menganggu peta induk.
- c) **Tahun dan Sumber pembuatan peta**, tahun dan sumber pembuatan peta dapat diletakan pada bagian bawah kolom legenda, sumber peta dicantumkan agar diketahui dari mana sumber peta diperoleh. Begitu juga dengan tahun pembuatan peta sangat penting karena data dalam waktu tertentu dapat berubah.

- d) **Inset peta**, peta kecil yang ditempatkan pada posisi yang sesuai dalam peta utama dengan diberi arsir atau warna lain.
- e) **Skala**, ukuran perbandingan antara keadaan yang tertera pada peta dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Skala dapat ditulis di bawah legenda, di luar garis pinggir, atau di bawah judul peta.
- f) **Legenda**, berisi keterangan-keterangan tentang simbol-simbol yang digunakan pada peta. Penempatannya pada posisi kiri atau kanan peta pada tempat yang kosong dan berada dalam garis peta. Warna yang lazim digunakan pada peta umum adalah (1) Biru, untuk perairan dan gradasi warna sesuai dengan kedalaman, (2) Hijau, untuk dataran rendah, (3) Kuning, untuk perbukitan, (4) Coklat, untuk dataran tinggi dan pegunungan, (5) Merah, untuk jalan raya, kota, bandara, gunung api yang aktif, batas negara, (6) Hitam, untuk jalan kereta api, gunung yang tidak aktif, kota-kota kecil,
- g) **Lettering (penulisan)**, semua tulisan atau angka yang lebih mempertegas arti dari simbol-simbol yang ada. Contoh ibukota ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal, sungai ditulis dengan huruf miring.

Contoh : Kabupaten Batanghari

Batang Kurangi

- h) **Garis tepi**, garis tepi ini membingkai peta dan dapat dibuat satu atau dua garis dengan ketebalan sesuai dengan kebutuhan
(Prihandito. Aryono, 1989:117)

Mempelajari ilmu Geografi erat kaitannya dengan mempelajari gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam hubungan keruangan dan kewilayahannya . Peta dalam penggambarannya adalah mengubah dari bangunan tiga dimensi menjadi bentuk dua dimensi disertai dengan ukuran dan simbol sebagai penunjuk (Yuliar, Yulmaida. 2003:20).

3. Teknik Pembuatan Peta (Pemetaan)

Menurut Aryono Prihandito (1989:121), maka cara dalam membuat peta adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Daerah Yang Akan Dipetakan

Sebelum melakukan pengecilan peta maka diperlukan daerah yang akan dipetakan. Setelah menentukan daerah yang akan kita petakan, maka setelah itu kita bisa mencari banyak referensi tentang daerah tersebut. Mulai dari kondisi topografi, jenis tanah, peta iklim dan lain sebagainya.

b. Membuat Peta Dasar

Setelah menentukan dan mendapatkan informasi mengenai daerah yang akan kita petakan, maka tahap selanjutnya yaitu membuat peta dasar. Membuat peta dasar berarti kita harus menggambarkan kembali

wilayah tersebut dengan sangat teliti dan hati - hati serta harus melengkapinya dengan simbol - simbol serta komponen yang lain.

c. Mengklasifikasikan Serta Mencari Data Sesuai Dengan Kebutuhan

Kita pasti mempunyai tujuan tertentu mengapa kita membuat peta.

Misalnya untuk mengetahui kondisi geografi setempat. Untuk mendapatkan data - data yang kita perlukan, kita bisa mendatangi kantor pemerintahan setempat atau bisa juga melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data dengan cara melihat / menyaksikan secara langsung.

d. Membuat Simbol - Simbol

Simbol - simbol ini adalah sebuah tanda yang dianggap bisa mewakili data . Sebuah simbol harus bisa dimengerti secara jelas oleh para pembacanya. Simbol - simbol peta yang menarik tentu akan membuat sebuah peta menjadi lebih hidup.

Untuk membuat simbol maka diperlukan klarifikasi simbol :

1) Simbol Titik

Simbol titik digunakan untuk menyajikan tempat atau data posisional seperti suatu kota, titik triangulasi, dan sebagainya.

Simbol tersebut bisa berupa dot, segitiga, segiempat, lingkaran dan sebagainya.

Contoh :   

2) Simbol Garis

Digunakan untuk menyajikan data-data geografis misalnya sungai, batas wilayah, jalan dan sebagainya.

Contoh : ······



3) Simbol Luasan

Simbol ini digunakan bila mewakili suatu area tertentu dengan simbol yang mencakup luasan tertentu misalnya daerah rawa, hutan, padang pasir dan sebagainya.

Contoh :



e. Meletakkan Simbol Pada Peta

Setelah semua data dibuatkan simbol, maka langkah selanjutnya adalah meletakkan simbol - simbol tersebut pada peta dasar. Caranya yaitu dengan meletakkan simbol yang telah dibuat sesuai gambaran sebenarnya di lapangan serta posisi yang tepat pada peta.

f. Membuat Keterangan / Legenda

Keterangan/legenda ini berisi tentang keterangan tentang simbol - simbol yang mewakili data. Legenda ini harus ditempatkan pada bagian yang kosong sehingga bisa terbaca dengan jelas.

g. Melengkapi Peta Dengan *Lettering* Yang Baik Dan Benar

Lettering merupakan tata cara penulisan pada peta. *Lettering* ini bertujuan untuk memberikan identitas pada suatu wilayah (Prihandito, Aryono. 1989:121)

4. Menggunakan Peta (*Map Use*)

a. Tahap Menggunakan Peta

Peta mencerminkan berbagai tipe informasi dari unsur muka bumi maupun yang ada kaitanya dengan muka bumi. Dengan demikian peta merupakan sumber informasi yang baik karena para dapat langsung secara visual memberikan informasi mengenai pola persebaran kerukunan dari unsur-unsur yang digambarkan.

Untuk dapat menggunakan peta secara baik, terdapat pentahapan dalam penggunaannya. Ada tiga tahap dalam menggunakan peta yaitu:

1) Membaca peta (*map reading*) yaitu lebih pada pengidentifikasi simbol dan membaca arti simbol.

2) Analisis peta (*map analysis*) yaitu mampu mengetahui apa yang digambarkan pada peta, dan dilanjutkan dengan mengukur atau mencari nilai dari unsur-unsur tersebut.

3) Interpretasi peta (*map interpretation*) yaitu lebih pada mencari jawaban mengapa di bagian tertentu telah terjadi pola yang berbeda dengan pola di bagian lain pada peta yang sama Prihandito, Aryono. 1989:132).

b. Pentingnya peta dalam pembelajaran Geografi

Perkembangan kehidupan modern yang serba kompleks telah menimbulkan tekanan dan pergulatan untuk mendapatkan sumber-sumber yang tersedia. Keadaan yang demikian mendorong manusia di permukaan bumi untuk berfikir tentang perlu adanya studi tentang lingkungan fisikal maupun sosial. Pada umumnya para pakar yang berkecimpung dalam ilmu-ilmu dasar dan keteknikan seperti halnya pakar Geografis, pertanian, geologi perencanaan lainnya menyadari bahwa peta merupakan alat bantu yang tidak dapat ditinggalkan dan sangat dibutuhkan. Pada pembelajaran Geografi pengetahuan tentang peta sangat penting.

Untuk perencanaan regional misalnya, peta dapat berperan sebagai :

- 1) Memberi informasi pokok dari aspek keruangan tentang karakter suatu daerah.
- 2) Sebagai alat untuk menganalisa guna mendapatkan kesimpulan.
- 3) Sebagai alat untuk menjelaskan penemuan-penemuan penelitian yang dilakukan.
- 4) Sebagai alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.

Disamping itu peta berperan untuk penelitian sebagai:

- 1). Alat bantu sebelum melakukan survey untuk mendapatkan gambaran tentang daerah yang akan diteliti.
- 2). Alat yang digunakan selama penelitian, misalnya memasukkan data yang ditemukan di lapangan.
- 3). Alat untuk melaporkan hasil penelitian.

5. Generalisasi Peta

Ketidaksamaan informasi yang disajikan pada berbagai peta yang mempunyai skala yang berbeda timbul karena adanya aspek generalisasi. Generalisasi itu sendiri dapat berarti penyederhanaan atau pemilihan elemen-elemen pada peta.

Generalisasi muncul karena kepadatan isi peta oleh reduksi skala dan terbatasnya kemampuan mata dalam melihat ukuran minimum pada peta. Generalisasi berkaitan erat dengan skala peta dan tujuan pembuatan peta.

Pada dasarnya generalisasi menurut Aryono Prihandito dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Generalisasi geometrik, yaitu lebih kepada penyederhanaan bentuk.
- b. Generalisasi konsepsual, yaitu lebih kepada penyederhanaan subjek yang dipetakan (dilakukan oleh orang yang mengerti konsep tentang unsur yang digambarkan).

Menurut Aryono (1989) aspek generalisasi terdiri dari:

- a. Pemilihan.
- b. Penyederhanaan.
- c. Penghilangan.
- d. Pembesaran/eksagerasi.
- e. Penggeseran tempat.
- f. Menitik-beratkan.
- g. Kombinasi, dan
- h. Klasifikasi

Sedangkan cara generalisasi dapat dilakukan dengan 3 cara :

- a. Langsung, generalisasi dilakukan dengan menggunakan garis-garis tipis pada peta asli yang telah dikecilkan dari peta dasar.
- b. Generalisasi dilakukan pada peta asli yang dianggap sebagai peta dasar, jadi digunakan garis tebal.
- c. Generalisasi dapat dilakukan pada skala perantara (*intermediate scale*). Cara ini adalah yang terbaik. Dalam hal ini ada dua pengecilan (reduksi) yang diperlukan, yakni pada peta asli dan kemudian setelah dilakukan generalisasi sebagai hasil akhir.
Misal : Peta 1 : 10.000 diperkecil menjadi 1 : 25.000 kemudian pada 1 : 25.000 dilakukan generalisasi dikecilkan lagi menjadi 1 : 50.000

6. Reduksi (memperkecil) peta

Reduksi, adalah suatu teknik pengecilan skala pada semua peta, dalam penyajiannya (representasi) dari permukaan bumi mengalami reduksi. Tingkat reduksi bervariasi, pada peta dengan berskala besar, tingkat reduksinya kecil. Sebaliknya pada peta dengan skala kecil , tingkat reduksinya besar. Apabila isi peta tidak dikurangi sebanding dengan reduksi dari besarnya kertas, maka pada peta skala kecil penyajian detail akan menjadi sangat padat dan sulit dibaca (Prihandito, Aryono. 1989:61).

Pengajaran mereduksi (memperkecil) peta yang diberikan kepada siswa, cara yang paling sederhana adalah dengan menggunakan sistem grid . Menurut buku petunjuk yang diterbitkan Diknas, sistem grid bujur sangkar dihasilkan dari perpotongan garis – garis teratur dengan jarak tertentu dari dua arah vertikal dan horizontal. Garis ini berfungsi sebagai bantuan dalam memperbesar dan memperkecil peta. Untuk mengurangi kelemahan sistem grid kemudian di buat garis – garis diagonal yang berfungsi untuk mengontrol sistem grid yang disebut Union Jack (Diknas, 2005).

Metoda Union Jack ini digunakan apabila tidak terlalu banyak ”detail” yang ada pada peta yang akan dirubah skalanya baik diperbesar/diperkecil. Sistem grid merupakan cara sederhana dari beberapa cara dalam memperkecil peta yang dapat diterapkan kepada peserta didik pada tahap pemula. Kesederhanaan itu ditinjau baik dari segi metoda maupun dari segi biaya yaitu dengan mentranformasikan peta melalui bantuan kotak kotak

bujur sangkar dengan garis – garis koordinat yang berfungsi sebagai bantuannya .

7. Bimbingan Bertahap untuk Reduksi Peta

A. Pengertian dan teknik bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan serta keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Natawidjaya, 1987:21). Dalam membantu siswa untuk mewujudkan kegiatan belajarnya, dengan meminimalkan ketidakpahaman siswa, guru-guru perlu menggunakan berbagai variasi pemberian penguatan secara verbal dan non verbal, kepada kelompok dan perorangan untuk memberi motivasi kemajuan belajar.

Seorang guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan dengan lingkungan. Murid–murid membutuhkan bantuan guru dalam mengatasi kesulitan–kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, dan sebagainya, karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian dan belajar.

Menurut Winkel (1997:21) teknik bimbingan bertahap mempunyai kelebihan yaitu :

- a. Pelaksanaan pembuatan tugas mendapatkan bimbingan yang terarah.
- b. Siswa membuat tugas dengan langkah-langkah yang teratur.
- c. Tahap demi tahap terpola dengan baik.

Teknik bimbingan kelompok dijelaskan dengan teknik pemberian informasi berupa penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pemberian informasi menurut (Yacobsen, dkk 1985 dalam Azismaniar) secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai media seperti papan bimbingan. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup 3 hal yaitu :

- a. Tahap perencanaan, mencakup tiga langkah yang harus diperhatikan yaitu :
 - 1) Merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dengan informasi tersebut.
 - 2) Menentukan bahan yang akan diberikan apakah berupa fakta konsep generalisasi.
 - 3) Menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai dengan bahan yang diberikan

b. Tahap Pelaksanaan

Penyajian materi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Apabila tujuannya untuk mengajarkan fakta, maka tugas pemberi informasi adalah membuat itu berarti sehingga mudah diingat oleh siswa atau pendengar.

c. Tahap Penilaian

Penilaian dilakukan untuk melihat apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Penilaian dapat dilakukan secara lisan dengan menanyakan pendapat siswa mengenai materi yang diterimanya, setelah itu dapat juga dilakukan secara tertulis baik dengan tes subjektif ataupun objektif.

Keuntungan langkah-langkah / teknik informasi sebagai berikut:

- 1) Dapat melayani banyak orang.
- 2) Tidak membutuhkan banyak waktu, sehingga lebih efisien.
- 3) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk melaksanakannya.
- 4) Mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik yang lain.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya :

- 1) Guru harus memahami dan trampil, dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.
- 2) Guru mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses

memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri (Sanjaya,Wina 2006:38).

Guru harus mempunyai ikatan emosional, dengan siswanya sehingga dapat membimbing dan mengarahkan siswanya secara langsung apabila ada siswa yang melakukan kesalahan. Namun demikian ini bukan berarti guru mempasifkan pusat sumber belajar lainnya seperti siswa itu sendiri atau media lainnya. Membimbing berarti mengarahkan perhatian kepada individu siswa untuk memahami mana siswa yang mempunyai kemampuan kurang, sedang dan tinggi. Masing – masing kemampuan anak didik tersebut membutuhkan perlakuan yang harus berbeda- beda pula. Disinilah arti bimbingan yang sebenarnya bagi guru. Dalam bimbingan ini guru harus menyatukan jiwanya dalam jiwa siswanya, tidak boleh egois, memaksakan kehendak dengan tujuan agar pengajaran cepat selesai sesuai dengan target waktu. Akan tetapi guru dituntut untuk menghargai kemampuan siswa dengan tidak melakukan batasan waktu pula (Thoifuri, 2007:42).

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azismainar (2009) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Memperkecil Peta Melalui Teknik Bimbingan di Kelas VII 3 SMP N 6 Kota Solok”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menyimpulkan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam memperkecil peta. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yang dilihat adalah pengaruh bimbingan bertahap terhadap hasil belajar belajar siswa dalam memperkecil peta.

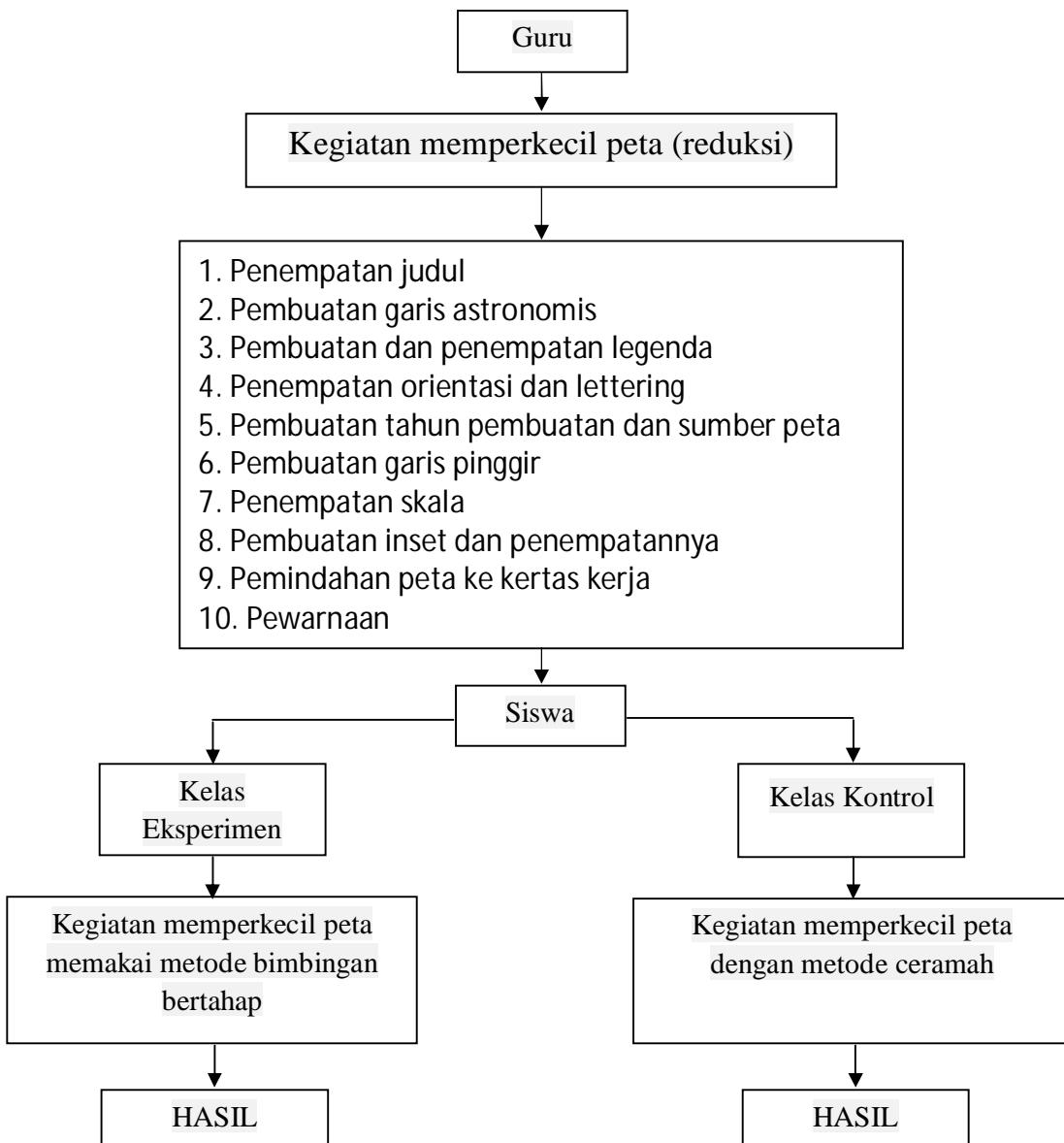
C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran pengecilan peta lebih dominan pada kegiatan praktek, karena hasil yang ingin dicapai adalah berupa sebuah peta yang sudah diperkecil dari peta dengan skala dasar lebih besar. Dalam kegiatan praktek memperkecil peta maka peran guru sangat dibutuhkan sekali agar siswa bisa mengerjakan kegiatan memperkecil dengan terarah. Karena memerlukan peran guru maka metode pengajaran yang cocok dipakai adalah dengan metode bimbingan bertahap.

Teknik yang digunakan dalam keterampilan mereduksi peta adalah menggunakan teknik bimbingan bertahap. Dengan diterapkannya teknik bimbingan bertahap selain bermanfaat bagi siswa yang dapat arahan yang baik dalam mengerjakan pengecilan peta, juga bermanfaat bagi guru,

karena bisa memantau perkembangan siswa, serta bisa mengontrol apa yang dilakukan siswa itu dalam proses pengecilan peta.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan bertahap dalam pembelajaran memperkecil peta memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap kemampuan siswa dalam memperkecil peta pada kelas VII SMP N 8 Padang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Diharapkan IPS di sekolah agar dapat menerapkan metode bimbingan bertahap pada setiap pembelajaran khususnya pada pelajaran memperkecil peta karena dengan bimbingan bertahap siswa lebih terarah dalam mengerjakan tugas dan menambah kemampuan siswa.
2. Pelajaran memperkecil peta merupakan pelajaran yang memerlukan kegiatan nyata atau praktek oleh karena itu harus memberikan latihan sesering mungkin dalam proses memperkecil peta agar siswa lebih terbiasa dalam memperkecil peta serta melakukan layout nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prihandito, Aryono. 1989. *Kartografi*. Mitra Gama Widya : Jogjakarta
- Hasan. 2003. *Belajar Peta*. Bandung : Sukabina
- Munawar. 2003. *Mengenal Peta*. Depok : Arya Duta
- Surasini. 1996. *Buku Paket IPS SMP Kelas VII*. Jakarta : Yudhistira
- Kustiawan. 2004. *Bahan Ajar IPS Geografi Kelas VII*. Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azismainar, 2009. Upaya meningkatkan Keterampilan Siswa Memperbesar dan Memperkecil Peta melalui Teknik Bimbingan Bertahap di Kelas VII 3 SMP N 6 Kota Solok. *Skripsi*. Padang: FIS UNP
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Kutipan. 2005. *Dinas Kependidikan*. Jakarta
- Mahmudi, 2001. *Pengetahuan Peta*. Erlangga : Jakarta
- Mintargo, Bambang S. 1993. *Tinjauan Manusia dan Nilai Budaya* : Jakarta
- Muhibbin,Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Grafindo :Jakarta
- Natawidjaya, 1987. *Bimbingan Belajar*. Rosail Group : Jakarta
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom
- Sanjaya,Wina 2006. *Srategi Pembelajaran*. Media Group : Jakarta